BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:32) objek penelitian adalah sebagai berikut:

"Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan definisi di atas, objek dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA) pada perbankan BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2013:2) adalah sebagai berikut:

> "Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif dan Verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka), dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan

yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2010:29) adalah sebagai berikut:

”Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

Menurut Mashuri (2008:45) pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut:

> “Penelitian verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2010:13) adalah sebagai berikut:

> “Metode verifikatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Sugiyono (2013:8) metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

> “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sample filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variable

yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif tersebut digunakan untuk menguji Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, sistematis serta efektif. Desain penelitian menurut Moh. Nazir (2009:84) mendefinisikan bahwa: "Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Menurut Sugiyono (2010:13) penjelasan proses penelitian dapat disimpulkan seperti teori sebagai berikut:

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrument penelitian
7. Kesimpulan

Berdasarkan proses penelitian diatas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber masalah

   Mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2008-2013, khususnya mengenai Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Return On Asset.*

2. Rumusan masalah

   Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah dalam penelitian ini telah dipaparkan dalam latar belakang penelitian dan diperinci dalam identifikasi masalah dan rumusan masalah.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka peneliti dapat membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan berpikir. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teortis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoretis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah *Dana Pihak Ketiga* (DPK) dan Biaya Operasional

Pendapatan Operasional (BOPO), secara parsial akan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2013.

5. Metode penelitian

   Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain. Pada penelitian kali ini metode penelitian yang digunakan adalah metode dekriptive dan verifikatif.

6. Menyusun instrumen penelitian

   Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen penelitian ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk data yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan perbankan, yaitu neraca dan laporan laba rugi yang telah dipublikasikan yang termasuk ke dalam penelitian. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Pada penelitian ini untuk menguji adanya hubungan pengaruh pengaruh Dana Pihak Ketiga (variabel independent) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (variable independent) terhadap *Return On Asset* (variabel dependent) digunakan korelasi berganda.

7. Kesimpulan

   Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengena solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Desain penelitian yang lebih lengkap lagi akan dijelaskan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode Yang Digunakan**	**Unit Analisis**	***Time Horizon***
T – 1	*Descriptive*	*Descriptive* dan *Survey*	BUSN Devisa yang terdaftar di BEI	*Time Series*
T – 2	*Descriptive & Verifikatif*	*Descriptive* dan *Survey*	BUSN Devisa yang terdaftar di BEI	*Time Series*
T – 3	*Descriptive & Verifikatif*	*Descriptive* dan *Survey*	BUSN Devisa yang terdaftar di BEI	*Time Series*

Sumber : Sugiyono (2008:13)

Dari tabel diatas maka peneliti menguraikan sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian pertama yaitu untuk mengetahui perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA) melalui unit analisis yaitu BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013 digunakan metode deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan informasi dengan membuat instrument ketiga variabel.

2. Tujuan penelitian kedua adalah untuk mengetahui apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), melalui unit analisis yaitu BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Digunakan metode deskriptif dan verifikatif yaitu dengan cara mengumpulkan informasi dengan membuat instrumen kedua variabel dan menganalisis secara kuantitatif serta melakukan uji hipotesis yang telah ditetapkan dengan menggunakan uji statistika.
3. Tujuan penelitian ketiga adalah untuk mengetahui apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), melalui unit analisis yaitu BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Digunakan metode deskriptif dan verifikatif yaitu dengan cara mengumpulkan informasi dengan membuat instrumen kedua variabel dan menganalisis secara kuantitatif serta melakukan uji hipotesis yang telah ditetapkan dengan menggunakan uji statistika.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati (2008:30) pengertian operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

> "Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Menurut Sugiyono (2013:38), menjelaskan variabel bahwa:

"Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistic dapat dilakukan secara benar, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan:

1. Variabel Bebas atau *Independent* (Variabel X_1 dan X_2)

Definisi Variabel Bebas menurut Sugiyono (2013:39) adalah sebagai berikut:

"Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) (X_1) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X_2).

2. Variabel Terikat atau *Dependent* (Variabel Y)

Definisi Variabel Terikat menurut Sugiyono (2013:39) adalah sebagai berikut:

"Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Variabel dependen atau variabel terkait (Y) dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset*. Skala atau ukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio. Menurut Moh. Nazir (2009:132) ukuran rasio didefinisikan sebagai berikut, "Ukuran rasio adalah ukuran yang mencakup semua ukuran yang memberikan keterangan tentang nilai absolute dari objek yang diukur".

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa skala rasio adalah angka nol yang mempunyai makna, sehingga angka nol dalam skala ini diperlukan sebagai dasar dalam perhitungan dan pengukuran terhadap objek yang diteliti. Maka dengan demikian, operasionalisasi variabel merupakan definisi yang dinyatakan dengan cara menentukan pemikiran atau gagasan berupa kriteria-krteria yang dapat di uji secara khusus bagi suatu penelitian menjadi variabel-variabel yang dapat diukur. Agar dapat dipahami serta untuk memperjelas dan mempertegas variabel-variabel yang diteliti, maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Dana pihak ketiga (X_1)	Dana pihak ketiga biasanya dikenal dengan dana masyarakat merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meiliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. **Ismail (2010:43)**	DPK = Tabungan + Giro + Deposito **Ismail (2010:43)**	Rasio

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_2)	BOPO adalah Perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasioal dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional**.** **Veitzhal Rivai (2007:722)**	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO): $\frac{Total\ Beban\ Operasional}{Total\ Pendapatan\ Operasional}$ x100% **Veitzhal Rivai (2007:722)**	Rasio
Return On Assets (Y)	"*Return On Asset* yaitu angka yang menunjukkan berapa besar perbandingan (rasio) laba sebelum pajak *(Earning Before Tax/EBT)* selama 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama". **Melayu Hasibuan (2008:100)**	ROA = $\frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Assets}$ x100% **Melayu Hasibuan (2008:100)**	Rasio

3.4 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.4.1 Sumber Data

Menurut Arikunto (2010:129)**,** mengemukakan bahwa:

"Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh".

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu dalam bentuk angka-angka yang menunjukkan nilai dari besaran atau variabel yang mewakilinya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Menurut Sugiyono (2013:137) mendefinisikan bahwa: "Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen".

Sedangkan menurut Andi Supangat (2010:2) mendefinisikan bahwa:

> ”Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual (responden) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian dari para pengguna”.

Berdasarkan pengertian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi dari objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari pihak kedua dan pengumpulan data dapat melalui dokumen. Data-data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang dipublikasikan oleh perbankan melalui Bursa Efek Indonesia.

3.4.2 Teknik Penentuan Data

Teknik Penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Pengertian dari populasi dan sampel itu sendiri akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Populasi

Definisi Populasi menurut Sugiyono (2013:80) adalah sebagai berikut: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atay subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi perusahaan perbankan BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan yang Dijadikan Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk.
2	BABP	Bank ICB Bumi Putra Tbk.
3	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk.
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
5	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
6	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
7	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.
8	BCIC	Bank Mutiara Tbk.
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
10	BKSW	Bank Kesawan Tbk.
11	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
12	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
13	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
14	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk.
15	BNLI	Bank Permata Tbk.
16	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk.
17	INPC	Bank Artha Graha International Tbk.
18	MAYA	Bank Mayapada International Tbk.
19	MEGA	Bank Mega Tbk.
20	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
21	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
22	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

2. Sampel

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi. Pengertian sampel menurut Umi Narimawati (2008:77), "Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian".

Menurut Sugiyono (2013:81) mendefinisikan sampel bahwa: "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat. Adapun teknik pengambilan

sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling,* dimana pengambilan sampel dilakukan berdasarkan suatu kriteria tertentu yang dibuat oleh peneliti (Jogiyanto, 2010:79).

Pengertian *purposive sampling* menurut Sugiyono (2013:85), yaitu: "Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah neraca dan laporan laba rugi tahunan dari BUSN Devisa yang terdaftar di BEI dari tahun 2008-2013 dengan kriteria sebagai berikut:

1. BUSN Devisa yang terdaftar di Bank Indonesia dan sudah Go Publik
2. Aktif di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2008-2013
3. BUSN Devisa yang selalu mempublikasikan laporan keuangan tahunan dari tahun 2008-2013 dan telah di audit
4. Selalu menghasilkan laba setiap tahunnya dalam periode 2008-2013
5. Data yang diambil dari tahun 2008-2013 (enam tahun) yang dijadikan sample karena pada rentang periode ini terdapat fenomena yang menyebabkan harus adanya penelitian yang dilakukan.

Berikut ini daftar perusahaan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.4
Daftar Perusahaan yang Dijadikan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria					Sampel
			1	2	3	4	5	
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk.	v	v	v			
2	BABP	Bank ICB Bumi Putra Tbk.	v	v	v			
3	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk.	v	v	v	v		
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	v	v	v	v	v	v
5	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	v	v	v	v	v	v
6	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	v					
7	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	v	v	v	v		
8	BCIC	Bank Mutiara Tbk.	v	v	v			
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	v	v	v	v		
10	BKSW	Bank Kesawan Tbk.	v	v	v			
11	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	v					
12	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	v	v	v	v	v	v
13	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	v	v	v	v	v	v
14	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk.	v	v	v			
15	BNLI	Bank Permata Tbk.	v	v	v	v	v	v
16	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk.	v					
17	INPC	Bank Artha Graha International Tbk.	v	v	v	v		
18	MAYA	Bank Mayapada International Tbk.	v	v	v	v		
19	MEGA	Bank Mega Tbk.	v	v	v	v		
20	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	v	v	v	v	v	v
21	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	v	v	v	v		
22	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.	v	v	v	v		

Dari tabel 3.4 diatas, maka didapatkan daftar perbankan yang dijadikan sampel penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.5
Daftar Perbankan yang menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
2	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
3	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
4	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
5	BNLI	Bank Permata Tbk.
6	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.

Menurut Uma Sekara (2006:136) memberikan acuan umum untuk menentukan ukuran sampel, yaitu sebagai berikut:

> "Dalam penelitian *multivariate* (termasuk analisis regresi linier berganda), ukuran sampel adalah 10 kali besar jumlah variabel dalam penelitian dan untuk sampel minimum adalah 30 yang dipecah kedalam subsampel adaalah tepat untuk kebanyakan penelitian".

Berdasarkan pada tabel 3.5 diatas, maka yang menjadi sampel dalam penelitian penulis adalah perbankan BUSN Devisa yang sudah memenuhi beberapa kriteria yang telah di uraikan sebelumnya. Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 laporan keuangan yang terdiri atas 6 perusahaan dari periode 2008-2013 atau n= 6 x 6 (tahun) = 36.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara dokumentasi. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki instansi terkait, umumnya tentang laporan keuangan 6 BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*

Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku-buku mengenai teori permasalahan yang diteliti dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis sebagai berikut:

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membut kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Maka metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah analisis pengolahan data berbentuk angka *(numeric).* Menurut Sugiyono (2013:8) menyebutkan pengertian analisis kuantitatif adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dijelaskan melalui analisis statistik *inferensial*, menurut Sugiyono (2012:148) statistik *inferensial* adalah :

> "Statistik *inferensial* adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Selain itu analisis statistik *inferensial* juga disebut dengan statistik probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan sampel itu kebenarannya bersifat peluang (*probability*) yaitu peluang kesalahan dan kepercayaan yang dinyatakan dalam bentuk prosentase."

Statistik *inferensial* terbagi atas statistik *parametric* dan statistik *nonparametric*. Statistik *inferensial* dalam penelitian penulis adalah statistik *parametric*. Sugiyono (2012:150) menjelaskan statistik *parametric* sebagai berikut:

"Statistik *parametric* kebanyakan digunakan untuk menganalisis data *interval* dan *rasio".* Oleh karena itu, metode analisis kuantitatif cocok digunakan dalam penelitian penulis karena data sampel dalam penelitian penulis memiliki nilai dengan skala rasio.

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang dilakukan oleh peneliti dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Linear Regression)* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Beberapa asumsi itu diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian signifikansi koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak untuk dilakukan pengujian secara statistik.

Menurut Singgih Santoso (2006:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas *(Asymtotic Significance),* yaitu:

i. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

ii. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Menurut Singgih Santoso (2006:322) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)*.

$$\mathbf{VIF} = \frac{\mathbf{1}}{\boldsymbol{\alpha}}$$

(Danang Sunyoto 2013:88)

Jika nilai *tolerance* (α) lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak memiliki masalah multikolinearitas diantara kedua variabel bebasnya, sehingga model memenuhi salah satu asumsi untuk dilakukan pengujian regresi linier berganda (Danang Sunyoto, 2013: 88).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, digunakan uji *Rank Spearman*, yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing

variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2003: 406).

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W) sebagai berikut:

$$D - W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

Sumber: Gujarati (2003: 467)

Kriteria uji autokorelasi yaitu dengan membandingkan nilai D-W dengan nilai d dari table Durbin Watson dan memiliki kesimpulan sebagai berikut:

i. Jika D-W < d_L atau D-W > 4 − d_L, maka pada data terdapat autokorelasi.

ii. Jika d_U < D-W < 4 − d_U, maka pada data tidak terdapat autokorelasi.

iii. Jika $d_L \leq$ D-W $\leq d_U$ atau 4 − $d_U \leq$ D-W $\leq$ 4 − d_L, maka tidak ada kesimpulan.

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test.*

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2012:210), analisis regresi linier berganda, yaitu:

> "Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua."

Sedangkan penjelasan garis regresi menurut Andi Supangat (2008:325) yaitu:

> "Garis regresi (*regression line*/*line of the best fit*/*estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)".

Bentuk persamaan dari regresi linier berganda untuk dua prediktor ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Sumber: Sugiyono (2012:277)

Keterangan:

Y : *Return On Asset*

α : Konstanta merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X_1 , X_2 = 0).

β_1 : Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y, apabila variabel bebas X_2 dianggap konstan.

β_2 : Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_2 terhadap variabel terikat Y, apabila variabel bebas X_1 dianggap konstan.

X : Variabel independen, yang terdiri dari Dana Pihak Ketiga (X_1), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_2).

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai veriabel terikat, dan sebaliknya. Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi linier berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu.

3. Analisis Koefisien Korelasi *Pearson*

Yang dimaksud analisi korelasi menurut Andi Supangat (2007:339) adalah:

"Tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih". Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah

hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelaasi *pearson* dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien Korelasi Secara Parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{rx_1y - rx_2yrx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_2y^2][1 - rx_1{x_2}^2]}}$$

Koefisien korelasi parsial antar X_2 terhadap Y, apabila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_2y = \frac{rx_2y - rx_1yrx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1y^2][1 - rx_1{x_2}^2]}}$$

Koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$ dimana :

a. Apabila r = +1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
b. Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.
c. Apabila r = -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan table interprestasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.6
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber*:* Sugiyono (2010:250)

4. Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = \beta \times Zero\ Order \times 100\%$$

Sumber: Gujarati (2003:172)

Keterangan:

Kd :Koefisien Determinasi

β : Beta (*Standardized Coefficients*)

Zero Order : Matriks Korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007:293) yang dimaksud dengan pengujian hipotesis adalah:

"Salah satu cara dalam statistika untuk menguji "parameter" populasi berdasarkan statistic sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu".

Menurut Sugiyono (2012:64) mendefinisikan hipotesis sebagai berikut: "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu dana pihak ketiga (DPK) sebagai X_1 dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai X_2 dampaknya terhadap *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penetapan Hipotesis

a) Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

a. Hipotesis parsial antara variabel bebas Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* yang merupakan variabel terikat.

   Ho : Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

   Ha : Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

b. Hipotesis parsial antara variabel bebas Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* yang merupakan variabel terikat.

Ho : Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

Ha : Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

b) Hipotesis Statistik

a. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji dua pihak (*two tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (Ho) : ß 0 dan hipotesis alternatifnya (Ha) : ß ≠ 0 . pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho : ß=0 : Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

Ha : ß≠0 : Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap terhadap *Return On Asset*

Ho : ß=0 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

Ha : ß ≠ 0 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset.*

2. Menentukan tingkat signifikan

Berkaitan dengan tingkat signifikansi, menurut Sugiyono (2012 : 149) adalah sebagai berikut :

> "Signifikansi adalah kemampuan untuk digeneralisasikan dengan kesalahan tertentu. Ada hubungan signifikan berarti hubungan itu dapat digeneralisasikan. Ada perbedaan signifikan berarti perbedaanitu dapat digeneralisasikan".

Tingkat signifikan ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam statu penelitian.

3. Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}} \text{ dan } t_2 = r_2 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2 y^2)}}$$

Dimana :

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

t = t_{hitung}

4. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, maka H_0 diterima (tidak signifikan)
- Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, maka H_0 diterima (tidak signifikan).



Gambar 3.1
Daerah Penolakan dan Penerimaan Ho Pada Uji t

Sumber: Umi Narimawati, Dewi Anggadini, Lina Ismawati (2010: 54)

Kemudian dibuat kesimpulan mengenai diterima tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan kriteria:

- Tolak Ho jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.
- Tolak Ho jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
- Tolak Ho jika nilai t –sign $< \alpha$ 0,05

5. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Dana Pihak Ketiga dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap *Return On Asset*. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (a = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.